

**KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR MENURUT
DRS. H. A. RAHMAN KAOY**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**Ramiluddin
Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM. 431206846**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1437 H/ 2017 M**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh :

Nama Ramiluddin

Nim : 431206846

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Mahmudin, M.Si
NIP : 197210201997031002

Pembimbing II

Sakdiah, M.Ag
NIP : 197307132008012007

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

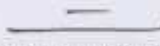
RAMILUDDIN
NIM. 431206846

Pada Hari/Tanggal

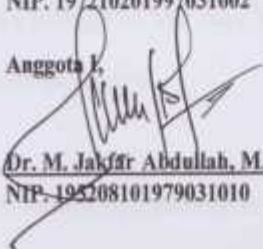
Kamis, 26 Januari 2017 M
27 Rabi'ul Akhir 1438 H

Di
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

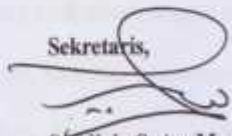
Ketua,


Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP. 197210201997031002

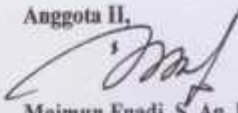
Anggota I,


Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010


Sekretaris,


Sakdiah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota II,


Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197511032009011008

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220198412 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramiluddin
Nim : 431208846
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Manajemen Dakwah

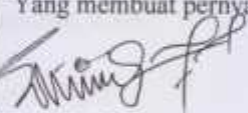
Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya tulis saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Banda Aceh, 1 November 2016



Yang membuat pernyataan,


Ramiluddin

KATA PENGANTAR



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah berjasa memperjuangkan agama Islam ini dalam waktu yang relatif singkat. Berkah Rahmat dan Hidayah-Nya dan seizin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy**”

Karya Ilmiah ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Pada penulisan karya ilmiah ini tentu banyak kekurangan serta kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna.

Terima kasih Penulis ucapkan kepada Ayahanda (Almarhum) Rajintan dan Ibunda tercinta Bunaiyah yang sangat penulis cintai dan banggakan karena telah mendidik, mendukung ananda. Pengorbanan baik secara moril maupun materil serta ketulusan Do’a yang senantiasa Ibunda dan Ayahanda curahkan yang tak terhingga untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Ar-Raniry dengan tepat waktu. Terwujudnya karya Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan

semua pihak, terutama Dosen Pembimbing Bapak Dr. Mahmuddin M.Si sebagai Pembimbing pertama dan Ibu Sakdiah M.Ag sebagai pembimbing kedua. Karena itu Penulis sampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada Dosen-dosen yang telah mengajarkan kepada kami Ilmu yang bermanfaat sehingga kami memperoleh Ilmu pengetahuan yang baik yang telah membantu penulis memberi ide-ide dan saran. Selanjutnya terima kasih pula kepada Keluarga besar Drs H. A. Rahman Kaoy, Ibu Dra. Hj. Elbi Hasan Basri, M. Kepada Kakak Rismaida, kakak Daliana, Kakak Nurmiati, Kakak Surmani, abang Ridwan, abang pian, turut membantu dan mengarahkan kami kepada jalan kesuksesan. Kemudian kepada Rizka Masfurah, Erus Miadi, Budiman, Nailiza, Eka, Citra, Fuad Dy, Muhammad Akmal yang selama ini telah memberikan informasi serta dukungan dan gagasan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada kami. Berkat semua ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terima. sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan karya Ilmiah ini dalam waktu yang telah di tentukan meski dalam karya ilmiah ini masih banyak kehilafan serta kekurangan, maka dari itu kami sangat mengharapkan pembaca dapat memakluminya serta dapat memberikan saran keritikannya untuk kesempurnaan skripsi ini.

Sebab, sesungguhnya hanya milik Allah kesempurnaan itu maka hanya kepada-Nya kita berserah diri. Dan segala bentuk bantuan dan jasa yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua pihak yang dapat membantu dan memberikan pemahaman dan perluasan keilmuan kita semua, karna sebagai umat

Islam kita diwajibkan saling ingat mengingatkan kepada kebaikan tolong menolong dan bersilaturahmi antar sesama. Khususnya bagi bapak Drs. H. A. Rahman Kaoy dan semua pembaca umumnya. Semoga Allah SWT memberi rahmat kepada kita dan membalas semua kebaikan yang setimpa disisinya.

Banda Aceh, 1 November 2016

Ramiluddin

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Pengertian Dakwah dan Tujuan | 7 |
| B. Memahami <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> | 11 |
| C. <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dalam Kehidupan Bermasyarakat..... | 19 |
| D. Metode Pelaksanaan Dakwah | 21 |
| 1. Al-Hikmah..... | 22 |
| 2. Al-Mau'izah Hasanah..... | 22 |
| 3. Al-Mujadalah..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 24 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi Penelitian | 25 |
| C. Teknik Pemilihan Informan | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 1. Observasi..... | 26 |
| 2. Wawancara | 27 |
| 3. Dokumentasi..... | 27 |
| E. Tehnik Analisis Data | 33 |

| | |
|--|---------------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 35 |
| A. Profil H. A. Rahman Kaoy..... | 35 |
| B. Dakwah Menurut H. A. Rahman Kaoy..... | 37 |
| 1. Dakwah Bil Lisan..... | 40 |
| 2. Dakwah Bil Hal..... | 41 |
| 3. Visi dan Misi..... | 41 |
| C. H. A. Rahman Kaoy Berdakwah Sampai Akhir | 44 |
| D. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut a. Rahman kaoy. | 44 |
| E. Langkah Perbaikan Hidup dan Muhasabah (Intropeksi) | 46 |
| F. Ugas Utama Mubaligha dan Mubaligha. | 47 |
| G. Penerapan Aamar Ma'ruf Nahi Munkar. | 49 |
| BAB V PENUTUP..... | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran..... | 58 |
| C. Lampiran | 60 |
| D. Riwayat Hidup | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |

ABSTRAK

Skripsi ini yang berjudul “ **Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H Rahman Kaoy**”. Konsep Amal Ma'ruf Nahi Munkar sebagai ikon umat Islam dalam membentuk tatanan masyarakat yang sejahtera dan damai. Tujuan dakwah adalah untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama dan menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang yang lebih baik. Menjadikan orang yang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan, dan dari keterbelakangan. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field Research), dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang berkaitan dengan bagaimana Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy. Akan tetapi, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (Library Research), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. Rahman Kaoy adalah segala sesuatu yang sifatnya baik atau bermanfaat bagi orang banyak adalah Ma'ruf. Ma'ruf sesuai dengan Al-qur'an dan hadits. Kemudian bentuk Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Drs. H. Rahman Kaoy adalah membentuk, mendidik kader dakwah yang handal dan berilmu agama dan dunia, setelah itu kader-kader dakwah tersebut dapat menyebar diberbagai tempat di gampong-gampong kota Banda Aceh. Maka dengan konsep ini akan berpengaruh dimasyarakat menuju pelaksanaan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Kata Kunci : *Konsep, Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy.*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....
- Lampiran 3 : Daftar Wawancara.....
- Lampiran 4 : Dokumentasi Foto-Foto Penelitian.....
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

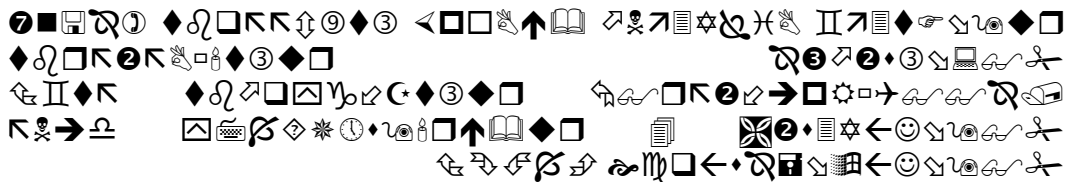
A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Aceh merupakan wilayah yang paling ujung di sebelah barat Sumatra. Dikenal dengan Serambi Mekkah dan sebagai pusat penyebaran Islam Nusantara dari zaman kerajaan Sultan Iskandar Muda. Sampai pada era modern saat ini. Di zaman modrn hari ini memiliki kemajuan media elektronik yang dapat mempengaruhi umat Islam di provinsi Aceh baik secara moral, akhlak maupun aqidah kepada Allah SWT. Sehingga dapat menimbulkan kriminal-kriminal yang melanggar aturan agama Islam. Baik kejahatan, perampokan, pencurian, pembunuhan dan kemusyrikan yang disebabkan penyalagunaan media di era globalisasi yang bertentangan dengan Al-qura'an dan Hadits.

Al-Qur'an dan Hadits melalui dakwahnya mengamanahkan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat mendasar, universal dan abadi, dan ada juga yang bersifat praktis, lokal, temporal, sehingga dapat berbeda antara satu tempat atau waktu dengan yang lainnya. Perubahan, perbedaan dan perkembangan nilai itu dapat diterima oleh Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal.¹

Sebagaimana Fiman Allah SWT :

¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al - Qur'an*, Volume 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 174.



Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.² (Q. S. Ali Imran : 104)

Al-Qur'an untuk baik dan buruk menunjukkan bahwa, Al-Qur'an mengadopsi terminologi moral kesukaan dan menjadikan bagian integral dan sistem etika buruk. *Ma'ruf* menerangkan secara harafiah berarti diketahui yaitu apa yang dipandang sebagai diketahui, dan dikenal, dan dengan demikian, secara sosial diterima. Antitesinya yaitu *munkar*, menerangkan bahwa apa yang tidak diterima dengan baik karena hal itu tidak diketahui dan asing.

Ma'ruf secara formal bertentangan dengan *Munkar*, yang sebagaimana kita lihat secara harfiah berarti tidak diketahui asing dan yang tepat karena tidak diterima atau buruk. Al-Qur'an berkali-kali mengingatkan Nabi dan orang-orang yang beriman dengan penekanan yang kuat, untuk mengajak *Ma'ruf* dan mencegah *Munkar*. Dan dalam bentuk kombinasi ini, kedua istilah itu mengandung ide yang umum dan komprehensif, yaitu baik secara religious dan buruk secara religious. *Ma'ruf* berarti tindakan apapun yang muncul dan sesuai

²Ali Audah, *Nasihat-nasihat Al-qur'an Akhlak dan Perilaku*, (Bogor: PT Pustaka Litera Antara Nusa, 1996),hal 8

dengan keyakinan yang sebenar-benarnya dan *Munkar* adalah perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT.³

Pada suatu ketika Rasulullah SAW, merasa cemas dan khawatir akan suatu kondisi yang bakal terjadi dan menimpa umatnya. Beliau menyurukan umatnya agar waspada dan hati-hati menghadapi datangnya suatu masa di mana pada masa itu iman akan akan mendapatkan ujian yang amat berat. Yaitu akhlakul karimah melawan arus kerusakan moral yang dibawa dan disebarluaskan oleh orang-orang yang anti agama.⁴

Didalam upaya dakwah ini mengalami banyak tantangan dan hambatan. Sebagiannya berasal dari luar (eksternal), dan sebagainya dari (internal). Upaya melemahkan dakwah syari'at Islam ini pun semakain hari semakin gencar. Bentuk-bentuk yang digunakan sangat beragam. Ada yang dengan jelas-jelas menghina syari'at yang tidak cocok dengan diterapkan pada zaman modrn ini. Ada juga yang menggunakan berbagai cara bisa dianggap lemah. Penerapan syari'at ini tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, karena penerapan syari'at ini tetap akan menemui hadangan karang terjal kemunafikan pihak-pihak tertentu tentunya ragu bahkan tidak yakin dengan keberadaan syari'at Islam yang kaffah.⁵

³Thoshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-qur'an*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), hal, 257-260

⁴Moh. Syamsi Hasan, Achmad Ma'ruf Asori, *Khotbah Jumat Sepanjang Masa*, Cet. 1, (Surabaya: Karya Agung, 2002), hal, 30

⁵H. Asman Ismail, H. A. Sanusi hanafi, *Suara Khatib Baiturrahman*, (Edisi 7, Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, 20011), hal 58

Tokoh yang mendukung konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu yaitu :

Drs. H. A. Rahman Kaoy

Drs. H. A. Rahman Kaoy merupakan tokoh dakwah yang dikenal di kota Banda Aceh yang tidak henti-hentinya menyiarkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dimasyarakat yang tidak kenal lelah karna dakwah adalah tujuan hidupnya. Sehingga beliau selalu tegar dan semangat mendakwahkan kepada masyarakat. Dapat menciptakan kesejahteraan, kedamaian dan keselamatan dunia dan akhirat, khususnya Muslim dan muslimah di provinsi Aceh. Maka dari itu penulis sangat tertarik mengangkat dan membahas Skripsi ini yang berjudul "***Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sebelum merealisasikan Konsep *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* tersebut harus mampu merencanakan dengan baik dan memberikan sebuah perubahan yang berarti dalam peningkatan kualitas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di kota Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Apa konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di tengah-tengah masyarakat kota Banda Aceh?
2. Sejauhmana Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan deskriptif dampak positif bagi masyarakat Aceh baik dari segi akhlak, prilaku dan terjalinya hubungan silaturrahim antara sesama masyarakat kota Banda Aceh.
2. Menemukan deskriptif hambatan yang dihadapi oleh Drs. H. A Rahman Kaoy dan mencari solusi terkait rencana penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
3. Memberikan deskriptif pengaruh bagi masyarakat kota Banda Aceh baik dari segi kesiapan mental, akhlak, moral, keimanan, serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian ilmunan bagi penulis yang dapat menjadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dengan pengetahuan bagi kita semua terhadap "*Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A Rahman Kaoy*".
3. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan dalam kesempurnaan pembahasan terhadap penelitian "*Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy Dikota Banda Aceh*".

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah dan Tujuan

Pengertian ini terdapat dalam Alqur'an dimana da'wah tidak saja ditunjukkan kepada hal-hal yang baik dan bahkan kepada hal yang tidak baikpun tetapi juga disebut dengan dakwah.



Artinya : Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka, (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui Padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun? (Q.S. Al-Mu'min ayat: 41)¹

Artinya: Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyuruh kepada keselamatan tetapi kamu menyuruhku ke neraka. (kenapa) kamu menyuruh kusupaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak

¹Zaki Fuad Chalil, *Melihat Syariat Islam dari Berbagai Dimensi*, (Nanggroe Aceh Darussalam: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011)hal 12-13

*diketahui padahal aku menyuruh kamu (beriman) kepada yang maha perkasa lagi
Maha Pengampun?*

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata bashirah untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah SWT” untuk menunjukkan tujuan dakwah yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*Istiqomah* di jalan Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan Kalimat “berjuang” bersama meniggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial.²

Islam merupakan ajaran yang Allah turunkan kepada semua rasulnya. Semua Nabi dan rasul-Nya di utus untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.³ Kehadiran Islam ketengah-tengah permukaan bumi membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagai agama yang membawa rahmat mengatur segala aspek kehidupan manusia. Aturan Islam tersebut tidak hanya mengatur kehidupan duniawi, akan tetapi juga memberikan aturan-aturan tentang kehidupan ukhrawi. Dengan kata lain, Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik dalam berhubungan dengan Sang Khalik maupun dengan segala makhluk yang ada dalam kehidupan manusia didunia. Sebagai agama yang *universal*, Islam dijalankan oleh umatnya sepanjang

²Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Ed. 1, Cet: 2, (Jakarta: Peranada Media Group, 2009), hal 19

³Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Cet ke 2, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 147

kehidupan manusia. Dengan berpegang kepada ajaran agama, umat Islam akan terus berada dalam raihan Allah SWT.⁴

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kegiatan manusia.⁵

Sistem dakwah memiliki fungsi yang mengubah lingkungan secara lebih rinci, yang memiliki fungsi meletakkan dasar eksistensi masyarakat Islam, menanamkan nilai-nilai keadilan, persamaan, persatuan, perdamaian, dan kebaikan, dan keindahan, sebagai inti penggerak perkembangan masyarakat; membebaskan individu dan masyarakat dari sistem kehidupan *zalim* (tirani, totaliter) menuju sistem yang adil; menyampaikan kritik sosial atas penyimpangan yang berlaku dalam masyarakat, dalam rangka mengemban tugas *Nahi Munkar*.

Dan memberi alternatif konsepsi atas kemacetan sistem dalam rangka melaksanakan *Amar Ma'ruf*, meletakkan sistem sebagai inti penggerak jalannya sejarah; memberikan dasar orientasi keIslaman kegiatan ilmiah dan teknologi;

⁴*Ibid.*, hal 2

⁵Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet: , (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), hal 68

merealisasikan sistem budaya yang berakar pada dimensi spiritual yang merupakan dasar ekspresi aqidah; meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menegakkan hukum; mengintegrasikan kelompok-kelompok kecil menjadi suatu kesatuan umat; merealisasikan keadilan dalam bidang ekonomi, dengan mempertemukan golongan agamanya dengan golongan ekonomi lemah dengan memberikan kerangka dasar keselarasan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya.⁶

Sebagaimana Imam Muslim meriwayatkan, sanadnya dari Abu Zaid ra.Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

من رأى منكرًا فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya : “Barangsiapa diantara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya. Bila tidak mampu, maka (hendaklah mengubahnya) dengan lisanya, bila tidak mampu maka (hendaklah mengubahnya) dengan hatinya dan ini merupakan selemah-lemahnya iman”.⁷

(H. R. Muslim)

Tujuan dakwah adalah untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama dan menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang yang lebih baik.

⁶*Ibid.*, hal68

⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet: 3, Pranada Media Group: (Jakarta, 2009), hal 47

Menjadikan orang yang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan, dan dari keterbelakangan.⁸

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang berlanjut dan tidak ada henti-hentinya, sehingga tercapai penerapan Islam secara totalitas dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa dakwah yang dilakukan oleh para juru dakwah bukan hanya untuk menambah keimanan kaum muslimin akan tetapi juga untuk mengajak kaum manusia secara keseluruhan agar menjadikan Islam sebagai sikap dan gaya hidup sehari-hari. Karena itu, kegiatan dakwah harus dilakukan dengan menggunakan metode dan mengaplikasikan sistem gerakannya agar dakwah lebih berkesan dalam masyarakat.⁹

B. Memahami Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Secara Etimologi

Pada hakikatnya *Amar Maruf Nahi Munkar* terdapat empat penggalan kata yang apabila dipisahkan satu sama lain mengandung pengertian sebagai berikut : *Amar*, *Ma'ruf*, *Nahi*, dan *Munkar*. Yang artinya menyuruh yang baik dan melarang yang buruk.¹⁰

2. Secara Terminologi

⁸Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Cet: 1, (Yogyakarta, 2004), hal 8

⁹*Ibid*, hal 9

¹⁰Khairul Umam, A Ahyar Aminuddin, *Usul Fiqih II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal97

Salman Al-Audah mengemukakan bahwa *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentang kepadanya, segala sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT. Sedangkan *Nahi Munkar* adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara syar'i dan akal.¹¹

Sedangkan Imam besar Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah merupakan tuntunan yang diturunkan Allah dalam kitab-kitabnya, disampaikan Rasul-rasulnya, dan merupakan bagian dari syariat Islam.¹²

Adapun pengertian *Nahi Munkar* menurut Ibn Taimiyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian, sedangkan *Amar Ma'ruf* berarti menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk yang dilarang oleh Allah SWT.¹³

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Jika *Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar* merupakan kewajiban dan amalan sunah yang sangat agung (mulia) maka sesuatu yang wajib dan sunah hendaklah maslahat di dalamnya lebih kuat/besar dari mafsadatnya, karena para rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan dengan membawa hal ini, dan Allah tidak menyukai kerusakan, bahkan setiap apa yang diperintahkan Allah adalah kebaikan, dan Dia telah memuji kebaikan dan

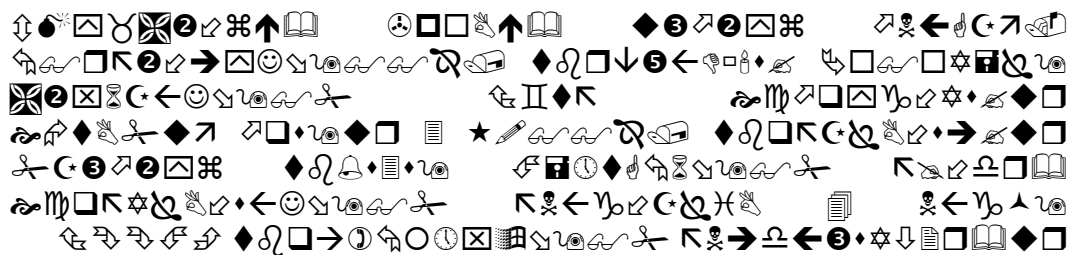
¹¹Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq, 2007) hal13

¹⁷Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal 15

¹³*Ibid.*, hal 17

orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, serta mencela orang-orang yang berbuat kerusakan dalam beberapa tempat, apabila mafsadat *Amar Ma'ruf Dan Nahi Mungkar* lebih besar dari maslahatnya maka ia bukanlah sesuatu yang diperintahkan Allah, sekalipun telah ditinggalkan kewajiban dan dilakukan yang haram, sebab seorang mukmin hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam menghadapi hamba-Nya, karena ia tidak memiliki petunjuk untuk mereka.¹⁴

Sebagaimana Firman Allah SWT :



Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹⁵

Hadist juga menjelaskan bahwa diwajibkan kepada setiap Muslim melakukan *Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar*. Dikeluarkan oleh (takhriifi oleh Muslim dari hadits Ibnu Mas'ud Ra dari Nabi SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ
 كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّمَا تَخَلَّفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ

¹⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981), hal 65

¹⁵Q.S. *Ali Imran* : 110

مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانٍ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ لَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةَ خَرْدَلٍ

Artinya : *“Tiadalah dari seorang Nabi yang diutus Allah kepada suatu umat sebelum aku melainkan dari umatnya ia mempunyai penolong (hawairryum) dan sahabat yang mereka berpegang teguh pada sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian sesudah mereka muncul generasi-generasi penerus yang mereka mengatakan sesuatu yang mereka sendiri tidak melakukannya, dan melakukan sesuatu yang mereka tidak diperintahkan. Maka bagi yang berjihad terhadap mereka dengan tangannya, ia seorang yang beriman dansiapa yang berjihad terhadap mereka dengan lisannya, ia adalah seorang yang beriman, dan siapa yang berjihad terhadap mereka dengan hatinya, ia juga seorang yang beriman. Dan sesudah itu tidak ada sebesar biji sawipun iman.”*¹⁶

Hadits tersebut dan banyak hadits-hadits lain yang semakna - menunjukkan bahwa wajibnya menentang kemungkaran (*al-mungkar*) hanyalah menurut kemampuan yang ada. Tetapi pertentangan dengan hati adalah keharusan. Maka jika hati tidak mau menentang, itu pertanda hilangnya iman dari orang yang bersangkutan. Diriwayatkan oleh Abu Juhaifah, ia menceritakan : Ali r.a pernah berkata: "Sesungguhnya jihad pertama yang harus diatasi adalah jihad dengan tangan kalian, kemudian jihad dengan lisan, lalu dengan hati. Barangsiapa

¹⁶Syeikhul Islam Ibn Taimiyyah. Diterjemahkan Akhmad Hasan. *Amar Maruf Nahi Munkar Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran*, t.t (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi), hal 5

hatinya tidak mengetahui kebaikan (*al-ma'ruf*) dan menentang kemungkaran (*al-mungkar*), maka ia jungkir balik, yang di atas menjadi di bawah".¹⁷

C. Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Kehidupan Bermasyarakat

Al-Qur'an adalah kitab Tuhan yang universal, berlaku kapan saja, dimana saja, dan untuk siapa saja. Dalam kehidupan kita sehari-hari, banyak kita temui orang-orang yang selalu menyerukan kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran, bahkan diri kita sendiri pun disadari atau tidak selalu menyerukan kebaikan dan melarang melakukan kejahatan, baik melalui tulisan maupun melalui sumbang saran terhadap sesuatu.

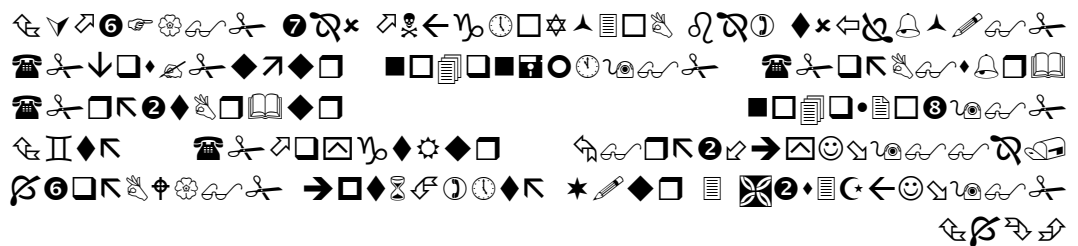
Amar Ma'ruf Nahi Munkar tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama saja atau ideologi semata. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* juga bisa saja berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, budaya maupun hukum. Contohnya, ketika seseorang menyarankan temannya yang masih membujang untuk segera menikah, berarti orang tersebut telah melakukan *Amar Ma'ruf*. Contoh lain, ketika seorang pemimpin berusaha untuk memberantas korupsi, maka pemimpin tersebut telah *ber-Nahi Munkar*, dan seterusnya. Mengajak kepada kebaikan itu baik, melarang kemungkaran juga baik. Apabila kebaikan selalu diserukan, tetapi masih ada saja yang melakukan kemungkaran, maka kemungkaran tersebut harus dirubah atau diperbaiki.

1. Aspek Sosial

¹⁷*Ibid.*, hal 7

Mengajak kepada kebaikan dan *mencegah kemungkaran* merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman, setiap kali al-Qur'an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah *kemungkaran*, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah *kemungkaran*, karena kebaikan negara dan rakyat tidak sempurna.

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar termasuk kewajiban terpenting dalam masyarakat muslim, selain shalat dan zakat, terutama di waktu umat Islam berkuasa di muka bumi, dan menang atas musuh, bahkan kemenangan tidak datang dari Allah, kecuali bagi orang-orang yang tahu bahwa mereka termasuk orang-orang yang melakukannya. Sebagaimana Firman Allah SWT :



Artinya : (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat,

*menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.*¹⁸

Dalam pembinaan pribadi seseorang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kehidupan beragama, karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan diantara ahli jiwa yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman yang dilalui dan diterimannya sejak lahir.¹⁹

Tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a, agama lebih dari keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian Kalau kita pahami bahwa agama akhirnya menuju kepada penyempurnaan keluhuran pribadi, karena memang tujuan utama agama adalah menyempurnakan akhlak manusia yang berbudi luhur serta membentuk keutuhan manusia atas dasar iman atau percaya pada Allah SWT. Maka dari itu bisa tercipta kehidupan

¹⁸Q. S. *Al-Hajj*, Ayat 41

¹⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal 120

bermoral di muka bumi, hanya dengan landasan moral itulah maka suatu bangsa akan teguh berdiri, jika sebaliknya maka Negara akan hancur luluh.²⁰

Amar Ma'ruf merupakan tawaran *konsep* dan tatanan sosial yang baik (terkonsepkan secara kongkrit), sebagai solusi yang baik berupa contoh yang sudah ada maupun berupa usulan ketika kita mengadakan *Nahi Munkar* yang merupakan tindakan pencegahan atau penghapusan akan hal yang jelek/salah. Sudah pasti untuk hal-hal tertentu dalam menjalankan *Nahi Munkar* (atau bukan juga *Amar Ma'ruf*) diperlukan kemauan politik setidaknya dorongan politik, mereka yang mempunyai otoritas. Hal ini ibarat kepastian hukum (new enforcement) terhadap para pelaku kriminal, lebih-lebih kriminal dalam hal sosial.²¹

2. Aspek Politik

Sudah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104, menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *Ma'ruf* dan mencegah dari yang *Munkar*, maka perlu kita pahami bersama, bahwa ajaran *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* tersebut bukan tanpa metode, dan mekanisme yang sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat. Allah SWT pun telah mengajarkan bagaimana kita seharusnya melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Maka, dalam hal ini, tidak ada kebebasan bagi sembarang orang atau kelompok untuk secara langsung melakukan tindakan

²⁰Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal 91-93

²¹Takdir Ali Mukti Dkk, *Membangun Moralitas Bangsa*, (Yogyakarta: LPPI Ummy, 1998), hal 63

kekerasan atas dasar *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, kecuali atas dasar otoritas yang diberikan oleh negara. Otoritas inilah yang dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini dapat dipahami sebagai makna dari “biyadihi”/dengan tangan” dalam hadis yang dikutip sebelumnya, tentang anjuran merubah *kemungkaran*.

Selain itu, implementasi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* juga harus didasari dengan penghargaan akan keniscayaan perbedaan dan keragaman yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang majemuk. Oleh karenanya, prinsip tasamuh tidak dapat dipisahkan dalam melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dengan demikian, maka umat muslim Indonesia, sebagai mayoritas di negeri ini, dapat memperkokoh tegaknya Negara hukum Indonesia.²²

Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan statemen tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, yang miskin atau yang kaya, seorang pemimpin atau yang bawahan, kulit hitam maupun kulit putih, buruh maupun pengusaha, dan seterusnya. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* memiliki kekuatan penegakkan terhadap prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan perlu dijalankan berdasarkan sidiq, amanah, fathonah, tabligh, dan istiqomah serta sabar. Hal ini hendaknya mampu menghilangkan rasa *riya'*, *sum'ah*, *ujub*, *dengki*, *munafik*, *kufur*, dan lain sebagainya.²³

²²Syahrul Efendi dan Yudi Pramuko, *Rahasia Sukses Dakwah.....*,hal 67

²³*Ibid.*, hal 57

Gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan muatan-muatan penegakkan dan penerapan prinsip itu ditujukan sebagai landasan gerak setiap muslim. Semua dijalankan secara global, konferhensif, stimulant dan berkelanjutan. Serta antara *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sebagai satu kesatuan perjuangan bak dua sisi sekeping mata uang.²⁴

D. Metode Pelaksanaan Dakwah

Dalam melakukan kegiatan dakwah kepada masyarakat, metode dakwah harus diperhatikan oleh juru dakwah. Kesesuain metode yang digunakan akan memberikan kesuksesan dalam melakukan dakwah. Dakwah dengan metode yang tepat akan memberikan nilai tambah dalam pandangan masyarakat dan memberikan kesan yang lebih mendalam. Akibatnya, masyarakat akan mengikuti pesan-pesan yang akan disampaikan oleh para da'i. Al-Qur'an memberikan panduan kepada umat Islam dalam menjalankan misi dakwah.



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

²⁴*Ibid.*, hal 58

*Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl 125).*²⁵

Ayat ini memberikan sandaran dasar dan fundamen pokok, adapun ada tiga metode dakwah yang terdapat dalam ayat diatas yakni: Al-Hikmah, Al-Mau'izah Hasanah dan Mujadalah.

1. Al-Hikmah

Menurut M. Husain Fadhlullah, *al-hikmah* bermakna meletakkan ssuatu pada tempatnya atau kebenaran suatu perkara. Jika dikaitkan dengan dakwah, hikmah merupakan suatu tema tentang karateristik metode dakwah. Dengan demikian, hikmah dalam dakwah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk tidak menggunakan satu bentuk metode saja. Sebaliknya mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realistis yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama Islam.

2. Al-Mau'izah Hasanah

Nasihat yang baik bermakna menasehati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau masalah baginya. *Mau'iza hasanah* cara berdakwah disenangi, mendekatkan manusia kepada sang *khaliq* dan tidak menjarakan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan. *Mau'zah hasanah*

²⁵*Ibid.*, hal 9

adalah suatu metode yang mengesankan sasaran dakwah. Mereka akan menjadi teman dekat para da'i yang menyayanginya dan sebagai orang yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya.²⁶

Dengan demikian, *mau'izah hasanah* adalah suatu metode dakwah yang pesannya dapat masuk kedalam *qalbu* dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan kelembutan. Kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar.

3. Al-Mujadalah

Mujadalah merupakan petunjuk Allah tentang metode konfrontasi juru dakwah dengan reaksi sasaran dakwah terhadap dakwah yang disampaikan. Tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam begitu saja. Ada tipologi manusia yang merasa perlu untuk mempertanyakan kebenaran materi dakwah. Dakwah melalui diskusi merupakan metode yang tepat untuk mereka. Dalam hal ini, dakwah melalui diskusi akan memainkan perannya sehingga mereka sebagai sasaran dakwah akan menerimanya dengan perasaan mantap dan puas. Diskusi adalah salah satu pendekatan yang persuasif. Ia merupakan adu argument antara dari sebagai pelaku dakwah dan *mad'u* sebagai *objek* dakwah. Dari sini diharapkan akan lahir sebuah pendirian yang meyakinkan terutama bagi *objek* dakwah.

²⁶*Ibid.*, hal 10-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang berkaitan dengan bagaimana *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut* Drs. H. A. Rahman Kaoy. Akan tetapi, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.¹ Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deskriptif yang mana memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2002), hal, 3

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 209

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Drs. H. A. Rahman Kaoy, Kecamatan Syiah Kuala dalam wilayah kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy yang terdapat di Drs. H. A. Rahman kaoy, terkait pelaksanaan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Aceh.

C. Teknik Pemilihan Informan

Informan Penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³ Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sejumlah informan dari Bapak Drs. H. A. Rahman Kaoy sebagai subjek penelitian. Guna mendapatkan informasi yang akurat dalam proses peneliian ini.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 76.

1. Observasi

Metode Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sebagaimana beliau selalu mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh ISKADA di Mesjid Lampriet kota banda Aceh. Kemudian beliau selalu diundang di berbagai acara-acara lainnya seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW di masyarakat. Kemudian juga beliau selalu mengisi pengajian-pengajian Ibu dan Bapak-bapak Mesjid Lampriet. Bahkan di rumah beliau juga menyediakan tempat pertemuan dari anggota ISKADA baik dari Kota banda Aceh maupun dari penjurur Kabupaten kota provinsi Aceh.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy Di Rumah Drs. H. A. Rahman Kaoy.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif . . .*, hal, 145

2. Wawancara atau *Interview*

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau responden.⁵ Ada beberapa macam bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti lebih memakai wawancara tidak berstruktur.⁶

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁷

a. Dakwah Menghidupkan Syarak.

Hidupkan dakwah, tegakkan syariat bangun ummat, kuatkan agama tegakkan shalat, tekun ibadat tebarkan rahmat, hancur maksiat tunaikan perintah, Tuhan hadharat tegakkan agama, hukum dan adat bela nasib kaum melarat. Cari

⁵Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hal, 129

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. . .*, hal, 233

⁷Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 2004), hal,

bahagia dunia akhirat perbaiki segera nasib ummat pelihara diri, jangan tersesat terlepas dari azab akhirat.⁸

Tegakkan hukum, pelihara adat tegakkan ma'ruf jauhi maksiat bina ummat, hidupkan syari'at jauhi kufur, leburkan mungkar. Taburkan damai tumbuhkan sayang sebarkan salam, tebarkan keadilan sucikan diri agungkan Tauhan taburkan jasa dan beta rakyat tanamkan budi, syukuri nikmat berbuat baik setiap saat giat membantu fakir melarat membimbing mereka jangan tersesat.

b. Akhlaqul Karimah.

Manusia adalah makhluk utama yang diberikan martabat tinggi sebagai kalifatullah dibumi diberi kuasa atas nama Allah untuk memakmurkan bumi ini membawa rahmat dan kedamaian menegakkan keadilan dan kebenaran mewujudkan kesejahteraan dan persaudaraan menjaga harkat dan martabat diri hidup mulia, terhormat tinggi melebihi makhluk lainya manusia dianuggarahi hidayah akal, iman, ibadah dan ilmu bagaikan cahaya purnama raya menerangi alam maya pada sebagai pengemban amanah Allah menggapai kehidupan bahagia kini dan nanti pembawa manusia ke syurga bukan nereka junjung titah ilahi, ikut sunnah Nabi tidak berbuat khianat, kufur dan ingkar menyebabkan kebaikan mecegah kemungkaran membawa kesejukan dan kenyamanan membangun persaudaraan insan sedunia.⁹

⁸Rahman Kaoy, *Seni dan Dakwah*, Banda Aceh, 28 januari 2002. hal 107

⁹*Ibid.*, hal 108

**c. Arah Membangun Aceh Mewujudkan Masyarakat Mulia
Sejahtera**

- Membangun Masyarakat Taqwa Adil Makmur Sejahtera Aman dan Damai Bahagia.
- Bergama Beradat dan Berbudaya Bermartabat Terhormat Mulia.
- Berilmu Maju Jaya. Sehat Sosial Kuat Jasmaninya Dan Rohaninya.
- Hidup Rukun Harmonis Bersatu Penuh Kasih, Mampu Mengemban Amanah Allah Amanah Rasul dan Amanah Umat.
- Menebar Rahmat Kebaikan Kenyamanan Untuk Alam Semesta Sebagai Khalifah Allah SWT.
- “Ureung Beumalem, Agama Beukong, Nanggaroebeu Maju, Rakyat Beucarong, Syariat Udeip, Hukum Teudong, Ureung Ban Mandum Aman Sejahtera”.
- Allah SWT Memberikan Ampunan, Hidayah, Rahmat Dan Kasih Sayang-Nya Kepada Setiap Orang Yang Mengamalkan Syariat Islam dan Menjauhi Larangan-Nya.¹⁰

**d. Dalam Mengembalikan Kejayaan Islam Masa Depan Diperlukan
Berbagai Upaya Strategis Yaitu :**

1. Membangun, Membina dan Menghidupkan
 - ✓ Persatuan Ulama, Umara, Fuqaha Dan Hukuma
 - ✓ Ikatan Persaudaraan Haji

¹⁰Rahman Kaoy, *Artikel*, Banda Aceh, Sabtu, Tanggal 14-01-2017

- ✓ Persatuan Dewan Mesjid
- ✓ Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam Mubaligh, Imam, Dan Khatib
- ✓ Persatuan Organisasi, Kelembagaan Dakwah
- ✓ Ikatan Seniman, Budawayan, Olaragawan Muslim
- ✓ Ikatan Persaudaraan Wanita Islam
- ✓ Ralitha Syababul Muslimin
- ✓ Ikatan Tokoh Adat dan Negarawan Muslim
- ✓ Ikatan Persaudaraan Muslim
- ✓ Memperkuat dan Menyatukan Perbankan Islam
- ✓ Persatuan, Cendi-Kiawan Muslim Organisasi, Lembaga Atau NGO Ini
Perlu Dibangun Tingkat Kab/Kota Regional, Nasional dan
Internasional.

2. Gerakan Amal Kebaikan

- ✓ Cinta Al-Qur'an Karim
- ✓ *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*
- ✓ Cinta Ilmu, Seni dan Budaya
- ✓ Cinta Dakwah, Kebenaran dan Keadilan
- ✓ Mujahid Dakwah dan Amal Kebaikan
- ✓ Mujtahid Dakwah, Negarawan, dan Pemikir Muslim Hubbul Masakin-
Cinta Orang Miskin
- ✓ Wisata Dakwah Spritual Ilmiah
- ✓ Pemakmur Negri-Gampong
- ✓ Pelastarian Lingkungan

- ✓ Penangkal Bencana
- ✓ Perlombaan Kebaikan / Kemakrufan
- ✓ Membangun Ekonomi Umat Islam
- ✓ Seni Budaya Islam, Islam Yang Lebih Semarak
- ✓ Sadar Hukum, Keadilan Perundang-Undangan
- ✓ Membela Hak-Hak Asasi Manusia
- ✓ Amal Ibadah, Sosial, Kemanusiaan
- ✓ Membangun Persatuan Dan Kesatuan Umat Islam Membina Solidaritas Muslim, Insan Soladiriti
- ✓ Sadar Zakat, Infaq, Sedeqah, Wakaf Dan Hibbah
- ✓ Pembangunan Bank Muamalah, Syari'ah dan Baitul Mal
- ✓ Menjadikan Mesjid Sebagai Pusat Ibadah, Dakwah, Amal Saleh, dan Peningkatan Kualitas Umat Islam
- ✓ Mengintensifkan Temu Silaturahmi / Ramah, Curah Pikir, Dialogis Bagi Kemajuan dan Kejayaan Islam
- ✓ Memantapkan Aqidah, Ibadah, Pembinaan Kader, Imamah Peningkatan Kekuatan Ekonomi, Ketahana Budaya Umat Islam
- ✓ Penguasaan dan Penyebaran Informasi dan Komunikasi Islami
- ✓ Sayang, Ibu, Anak Yatim, Fakir Miskin, Kaum Lemah, Rakyat Jelata
- ✓ Pembinaan Keluarga Muslim Mulia Sejahtera dan Penuh Kasih Sayang
- ✓ Membina Kesalehan Intelektual, Moral dan Amal. Cinta Damai, Kesetiakawanan Sosial Saling Membantu
- ✓ Gemar Menabung, Hidup Hemat Menjauhi Keborosan dan Ketamakan

- ✓ Perlindungan Islam dan Kaum Muslim Dari Orang-Orang Luar dan Dalam.¹¹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahan Kaoy, dan hal-hal penting lainnya.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.¹²

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹³

Teknik dalam menganalisis data menurut Sugiono sebagai berikut :

¹¹Rahman Kaoy, *Artikel*, Sabtu, Tanggal 14-01-2017

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya . . .*, hal, 107.

¹³Moh, Kasiram, *Metodelogi Peneltian*, (Malang, UIN Malang Press: 2008), hal, 128.

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.¹⁴

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang Konsep Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy Kota Banda Aceh. Karena itu penulis membahas beberapa poin. Poin pertama yang akan di bahas adalah gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Penjelasan ini bermamfaat untuk memberi gambaran terhadap pembaca nantinya agar mengetahui tentang Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy.

A. Profil H. A. Rahman Kaoy

Nama lengkap beliau Drs. Tgk. H. A. Kaoy Bin Teuku Muhammad Amin Bin Teuku Nyak Suman Geumpang. Lahir di Mutiara Pidie, tepatnya pada Tanggal 10 Dhulhijjah 1362 H/10 Juli 1942 M. Dan nama lengkap Ibunda beliau adalah: Nyak Bungsu Binti Tgk. Abu Bakar Nin Tgk. H. Muhammad. Kemudian nama isteri beliau Dra. Hj. Elbi Hasan Basry Sirait.

Sedangkan pendidikan beliau, pernah di Dayah syariah Geumpang, 1950-1957, Sokolah Rendah Islam SRIN Bereuneun, 1958, Sekolah Menengah Islam GIP. Minyeuk, 1960, Sokolah Menengah Islam Atas Sigli, 1962, Sarjana Muda Fak. Ushuluddin, 1965, Sarjana Lengkap Fak. Dakwah, 1976, Purna Utama

(SPU), 1976, Study Purna Sarjana (SPS) Yogyakarta, 1983, Mengikuti Berbagai Training Dakwah Tingkat Nasional dan Daerah, 1971-2003.

Kemudian pengalaman organisasi dan kerja beliau yang pernah menjadi Pandu Islam sarjana di Beureunun, 1955, Pelajar Islam Gip. Minyeuk, 1958, Ketua Persatuan Mahasiswa Ikatan Dinas (PERMATID) IAIN Ar-Raniry, 1964, Danton Kiper Rewa IAIN Ar-Raniry, 1964, Lembaga Dakwah HMI, 1963, Ketua Biro Dakwah DEMA IAIN Ar-Raniry, 1964, Ketua Lembaga Mahasiswa, 1967, Ketua lembaga Dakwah Mahasiswa, 1967, Pimpinan Wilayah HIMMAH D.I. Aceh, 1968, Pimpinan Wilayah AI – Washliyah Aceh, 1987, Ketua korps. Muballigh HIMDA, 1985, Ketua komisi Dakwah MUI D.1. Aceh 1986, Anggota Dewan paripurna Ulama Aceh (DPU) Nanggroe Aceh Darussalam, 2001, Ketua II Majelis Adat Aceh (MMA), 2003, Sekretaris Fakultas Dakwah IAIN Ar – Raniry, Ketua Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, Pembantu Dekan III Fakultas Dakwah IAIN ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Ketua Senat Fakultas Dakwah dan anggota Senat AL-Jamiah IAIN Ar-Raniry, Pembina, Penasehat Kader Dakwah, ISKADA, PII, HMI, HIMMAH, KAMMI dan Remaja Mesjid, KAPMI, LDK, YPI.¹

Rumah H. A. Rahman Kaoy sendiri sering menjadi tempat pertemuan aktivis, terutama sekali oleh anak-anak Ikatan Siswa Kader Dakwah (ISKADA) termasuk anak-anak PII. Bahkan dikala anak-anak PII telah mulai dicurigai oleh

¹Tgk. H. A. Rahman Kaoy, *Pemikiran dan Taushiyah Ibnu An-Nazary*, Penerbit., Hasanah Grafika Banda Aceh, 2003, hal, 157

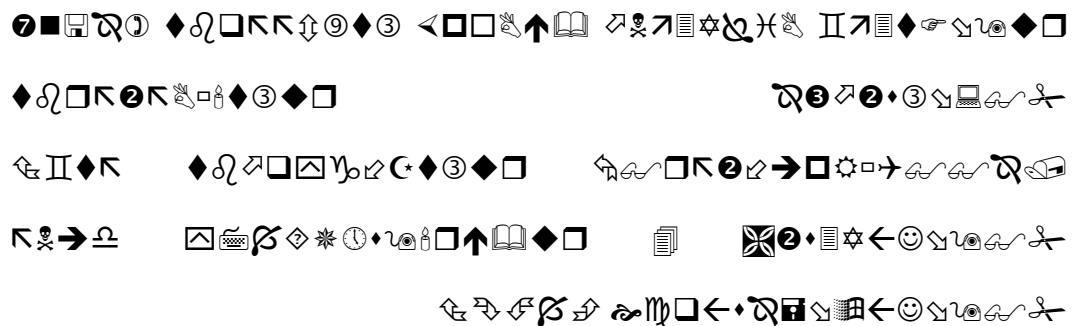
pemerintah karena tidak mau menerima azas tunggal, acara-acara pertemuan bahkan juga trining diadakan dirumah A. Rahman Kaoy.

Dan kalau sudah pasti sudah kegiatan ditempat itu hampir semua kebutuhan konsumsi disediakan seperlunya oleh keluarga A. Rahman Kaoy.²

B. Dakwah Menurut A. Rahman Kaoy dan Memahami Penerpannya

Gambaran umum penelitian Konsep *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* Drs. H. A. Rahman Kaoy..

Pada dasarnya para Ulama sependapat bahwa dakwah itu wajib hukumnya, akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang apakah dakwah wajib 'ain (kewajiban yang melekat pada setiap individu) atau wajib kifayah (kewajiban pada sebagian individu). Munculnya perbedaan pendapat ini disebabkan terjadinya perbedaan dalam menafsirkan surat Ali Imran ayat 104:



²Hj. Elbi Hasan Basri, *Kompilasi Pemikiran Dakwah A. Raman Kaoy*, Cet., 1, Penerbit, Grafindo Litera Media, Yogyakarta, 2012, hal, xix

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu yang segolongan umat yang menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah daripada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Menurut Syeikh Muhammad Abduh. Hukum pelaksanaan dakwah lebih dipahami kepada wajib ‘ain dengan alasan bahwa huruf *lam* yang terdapat pada kalimat “*waltakun*” mengandung makna perintah yang sifatnya mutlak tanpa syarat, sedangkan huruf *mim* yang terdapat pada kalimat “*minkum*” mengandung makna *libayan* artinya bersifat penjelasan. Dari itu Abduh menterjemahkan ayat diatas dengan maksud “hendaknya ada (yaitu) kamu sekalian sebagian umat yang menyuruh kepada kebaikan...”.

Sementara Menurut Syeikh Asy-Syawkani, hukum dakwah cenderung kepada wajib kifayah, artinya dakwah Islam dikerjakan oleh sebagian umat Islam yang mengerti saja, apabila mereka berdakwah maka kewajiban pada lainnya menjadi gugur sebab sedang dipikulkan oleh yang melaksanakannya. Alasan Asy-Syawkani didasari dengan melihat huruf *mim* yang melekat pada kalimat “*minkum*” bukan *libayan* (bersifat penjelasan) sebagaimana disebut oleh syeikh Muhammad Abduh, tetapi mempunyai makna *lil-tab’id* yaitu menunjukkan pada sebaagian umat Islam. Oleh sebab itu ayat diatas oleh Syawkani dipahami “dan hendaklah ada dari segolongan kamu sekalian segolongan umat yang menyuruh

kepada kebaikan...”. pendapat ini didukung oleh para ahli tafsir lainnya seperti Imam Qurthubi, Imam Syuti dan Imam Zamakhsyari.³

Dakwah adalah suatu usaha dari seseorang muslim untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan pentunjuk-petunjuk menyuruh yang baik dan meniggalkan mungkar. Dakwah dapat dilakukan melalui perkataan, tulisan, maupun sikap, bahkan gerakan-gerakan atau aktivitas yang dapat membawa kepada kesadaran dan kebangunan umat.

Al-Maraghi ketika menjelaskan ayat Ali Imran 104, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Ilal khair* adalah demi kebaikan dunia dan akhirat. Itu berarti dakwah yang harus dilakukan oleh umat Islam bukan hanya doa dan ta'at dalam beribadah ma'da saja, tetapi juga umat harus meperbaiki sisi kehidupan dunia hingga dia menjadi umat terpandang diantara umat-umat yang lain. Hal ini telah diperlihatkan umat Islam terdahulu dimasa keemasan sejarah Islam. Umat Islam keteika itu menjadi umat yang terpandang, baik dilihat dari sisi ekonominya, ilmu pengetahuan bahkan kekuatan politiknya. Karena itu banyak umat-umat non muslim berbangga hati ketika mereka telah taat berteman dan dekat dengan seseorang muslim, karena dianggap telah menjadi orang yang berperadaban tinggi.⁴

³Hj. Elbi Hasan Basri, *Kompilasi Pemikiran Dakwah A. Rahman Kaoy*, Cet., 1, Penerbit, Grafindo Litera Media, (Yogyakarta, 2012), hal, 14-16

⁴*Ibid.*, hal, xx

Mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Katagori ini terbagi menjadi tiga bagian: Pertama, dakwah umat Nabi Muhammad SAW. Kepada sekalian umat untuk memeluk agama Islam. Kedua, dakwah kepada sesama umat Islam agar senantiasa melakukan kebaikan. Ketiga, dakwah kepada masing-masing individu untuk menunjukkan kebaikan dan sekaligus memberi dorongan untuk melakukannya.⁵

1. Dakwah Bil Lisan

Dalam hal dakwah bilisan A. Rahman Kaoy memang sudah menjadi iconya masyarakat di aceh baik yang hidup di kota maupun didesa-desa. Karena sejak muda A. Rahman Kaoy dikenal sebagai salah seorang sosok pendakwah yang memikat dari mimbar-kemimbar, bahkan dapat digolongkan sebagai orator. Tentang oratornya A. Rahman Kaoy juga akrab dengan halaqah-halaqah. Seperti diketahui dikota-kota terutama sekali di banda Aceh kalangan anak muda banyak yang mengadakan pengajian-pengajian agama. Demikian juga kaum perempuan banyak yang mengadakan halaqah-halaqah yang kita kenal dengan nama majlis ta'lim. Fokus group didiskusikan (FGD), dan seminar, sudah banyak diadakan dimana-dimana. A. Rahman Kaoy turut hadir dalam sejumlah event-event ini baik sebagai pesrta maupun sebagai pemakalah atau nara sumber. Acara ini tidak hanya dihadiri untuk event-event yang diadakan di tanah air saja. tetapai bahkan juga sampai ke manca negara seperti malaysia. Demikan juga aktivitas dialog

⁵*Ibid.*, hal, 4

dengan antar umat beragama bagi A. Rahman Koy tidak begitu asing kendatipun tidak begitu sering dilakukannya. Maksudnya sejauh forum itu ada tidak dilewatkan, pasti digunakan oleh A. Rahman Kaoy.⁶

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal dengan memberi keteladanan adalah suatu metode dakwah yang sangat efektif, terutama sekali dalam kehidupan rumah tangga. Apa yang baik menurut agama selalu kita lakukan dan terus kita lakukan adalah akan memberi pengaruh pada orang-orang yang dekat dengan kita. Dakwah untuk keluarga baik untuk isteri atau suami dan juga anak-anak bahkan cucu misalnya disiplin dan konsisten dalam beribadah, ditambah lagi dengan kebiasaan akhlak mulia, tampil sebagai sosok yang baik.

Demikian juga jika seseorang ulama, pendakwah yang konsisten dengan apa yang didakwahkan, akan semakin dihargai dan dihormati dan bahkan bisa mendatangkan kekagumannya. Sikap menghargai, menghormati apalagi kalau sampai-sampai mengagumi, akan sangat memberi pengaruh pada jiwa si audien tersebut. Pendakwah yang seperti inilah yang sesungguhnya yang diharapkan untuk dapat memperbaiki iman, dan akhlak umat untuk sekarang ini. Bukankah Nabi Muhammad SAW, berhasil didakwahnya bukan hanya karna Allah SWT

⁶*Ibid.*, hal, xxiv-xxv

menghendaki, tetapi pada diri Rasulullah sendiri memiliki contoh yang baik. Hal ini terdapat pada pribadi mujahid kita ini yaitu Teungku A. Rahman kaoy.⁷

3. Visi Dan Misi Dakwah

Kata *misi* dimaknai dengan tugas yang dirasakannya sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, idiologi, patriotisme dan lain sebagainya. Sementara kata *visi* dipahami dengan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, wawasan luas.

Kejelasan mengenai makna misi dan visi seperti disebutkan diatas dapat dipertegas bahwa pelaksanaan misi dan visi merupakan suatu landasan yang melekat pada setiap individu, disamping secara esensi manusia diciptakan atas fitrah yang suci sehingga cenderung pada agama Islam. Pada diri manusia melekat dua potensi yaitu potensi menerima kebaikan (*taqwa*) dan potensi menerima kejahatan. Kata *taqwa* merupakan potensi baru yang berkembang dalam diri manusia apabila diberikan motivasi, arahan dan bimbingan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pengarahan dan bimbingan dapat ditempuh dengan tugas *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang disiyalir sebagai tugas berat untuk dilaksanakan oleh manusia namun sangat mulia disisi Allah SWT.

Dengan demikian tugas melakukan pengabdian kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia apabila disikapi dengan kesungguhan hati dan keyakinan penuh, dapat dipastikan bahwa tugas dakwah akan berhasil dengan

⁷*Ibid.*, hal xxv-xxvi

baik. Maka dari itu, da'i (subkyek dakwah) dalam mengajak orang lain diistilahkan dengan mad'u akan berhasil mengamalkan aqidah dan syari'at Islam, namun harus dibarengi dengan contoh pengalaman yang dapat ditiru atau *uswatun hasanah* seperti yang diperaktekkan oleh Rasulullah SAW.

Sementara *visi* dakwah menurut A. Rahman Kaoy adalah berbuat baik kepada sesama manusia bahkan terhadap setiap makhluk Allah yang lain sekalipun. Menyebarkan *kema'rufan*, mencegah yang *munkar*, menyemarakkan kebajikan serta menyesuaikan hidup dengan syari'at Islam secara totalitas. Selanjutnya *visi* dakwah juga diarahkan memberi peringatan, memberi kabar kembira pada orang yang taat dan kabar takut kepada mereka yang berbuat ingkar. Dakwah merupakan tugas suci memenuhi panggilan Ilahi dan mendorong manusia berlomba pada kebaikan, menjauhi kejahatan.

Visi sebagaimana disebutkan harus dijalankan dengan penuh hikmah, lemah lembut membawa kesejukan, perdamaian dan persaudaraan antar sesama. Disamping itu pelaksanaan dakwah harus terpatri sikap ikhlas tanpa mengharap pamrih dari manusia karena orientasinya adalah mendapat keridhaan Allah SWT. Sebagaiman Firman Allah SWT dalam surat Adz- Dzariyat ayat 27: Artinya “ *Dan diciptakan jin dan manusia tidak lain untuk mengabdikan kepada-Ku*”.

Oleh sebab itu, ibadah dalam pengabdian merupakan suatu hal yang paling esensial bagi seseorang muslim, maka dakwah pun harus berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT Secara komprehensif.⁸

C. H. A. Rahman Kaoy Berda'wah Sampai Akhir.

Drs. H. A. Rahman Kaoy lahir kedunia tujuh puluh tahun yang lalu. Tujuh puluh tahun adalah usia panjang untuk negri ini, terutama dinegara sedang berkembang ini. Ketika orde baru mulai berkiprah, usia harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia masih enam puluh tahun. Manusia, sebagai ciptaan Allah yang diberi anugrah hidup ikut serta merta terikat kontrak dengan sang pencipta, Allah SWT.

Untuk 'Abdurrahman Kaoy maka tempatnya adalah di Aceh, Indonesia, dan rentang waktunya adalah diabad kedua puluh dan dua puluh satu ini. Namun karinah menunjukkan, bahwa penghujung abad ini masih 88 tahun lagi.⁹

D. Konsep dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman kaoy

Pengertian dakwah secara etimologi ialah mengajak dan meraih.Kata *dakwah* berasal dari kata *da'a*, *yad'u*,*da'wah*.Seperti *huwa minni da'wat al rajul*

⁸*Ibid.*, hal 16-18

⁹*Ibid.*, hal xi

yang artinya dia berupaya untuk meraihku. Sedangkan pelakunya disebut da'i yaitu orang yang mengajak kepada agamanya atau madhabnya. Dalam pengertian lain dakwah diartikan juga dengan ibadah, ajakan, permohonan (al-istighathah) permintaan dan azab. Menurut terminologi bahwa pengertian dakwah ialah mengajak manusia kepada kebaikan dan pentunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang munkar. (**alamr bil alma'ruf wa al nah'munkar**) untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat .¹⁰

Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah berbagai macam pencegahan dan larangan yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada konsep Islam didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan Islami. *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar* berkaitan dengan kegiatan islami. Mujiburizal menjelaskan, secara umum kebutuhan muslimin itu misalnya kemudahan untuk beribadah (sarana dan prasarana), kemudahan untuk mendapatkan makanan halal terjaga dari kemaksiatan dan kemungkaran.¹¹

- Mengabdikan kepada Allah menjunjung titahnya dan menjauhi larangan-Nya
- Mengiatkan upaya pembinaan aqidah dan keyakinan umat Islam. Secara lebih semarak dan disiplin.

¹⁰A. Rahman Kaoy, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Cet: 1, (AK Group, Berkerja Sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2006), hal11-12

¹¹*Suara Darussalam Menuju Kebangkitan Islam dan Kemaslahatan Ummat*, (Banda Aceh: Baitul Mal Aceh, 2014), hal 12

- Menggiatkan pembinaan akhlaqul karimah terutama dikalangan remaja dan generasi muda.
- Menggiatkan pendidikan dan pelatihan kader dakwah profesional dan siap pakai.
- Meningkatkan ukhuwah solidaritas persatuan dan kesatuna ummah.
- Meningkatkan semangat, jiwa pengorbanan, menggiatkan amal shaleh dan amal sosial.
- Menggolorakan semangat cinta al-Qur'an, menghafal, memahami dan mengajarkanya.
- Menggolorakan semangat cinta belajar agama, ilmu, adat dan seni budaya Islam.
- Menjadikan mesjid sebagai markas dakwah, pusat pendidikan, pelatihan kader ummat, informasi dan komunikasi antar kaum muslimin.
- Membangun mesjid yang indah ditempat-tempat ramai dan strategis dilengkapi gedung Islamic centre.
- Menggiatkan kembali ibadah fardhu'ain dalam berbagai bidang utama.
- Mendorong para ulama dan umarah giat melaksanakan dakwah, membina kemaslahatan ummah.¹²

E. Langkah Perbaikan Hidup Muhasabah (Intropeksi)

- Menjaga kedisiplinan Ibadah, fahmil qur'an dan berdakwah membangun ummah.

¹²Tgk. H. A. Rahman kaoy, *Pemikiran Dan Tausiyah Ibbnu Annazary*, Cet., 1, (Hasanah Grafika Banda Aceh, 2003), hal, 59-60

- Berfikir, berzikir, beramal shaleh dan berdo'a.
- Menjalin ukhuwah Islamiyah memperkokoh persatuan dan bersilatullahi.
- Menambah ilmu, pengalaman dan pengabdian.
- Berkerja lebih tekun bersemangat dan penuh keikhlasan.
- Menyangi keluarga, melindungi, mengayomi, meningkatkan kesejahteraan mereka.
- Memimpin lebih baik, memperbaiki administras, dan memberikan keteladanan.
- Mecintai kebaikan, menjauhi segala perbuatan keji dan mungkar.
- Memelihara kebersihan dan memanfaatkan lingkungan memperbanyak membaca dan menulis, menyiarkan risalah Rahmat (Islam) dan menebarkan ilmu pengetahuan.
- Bermental wajah, berhati mulia dan berjiwa penyantun.
- Selalu bersifat positif, optimis dan tidak berputus asa.
- Memandang semua manusia bersaudara tidak boleh menyakiti dan mendustainya.
- Meningkatkan manajemen dalam kehidupan rumah tangga dan menggiatkan usaha mencari rizki yang halal.
- Saling menghormati dan menghargai, tidak saling melecehkan dan bermusuhan.¹³

¹³*Ibid.*, hal, 155-156

F. Tugas Utama Mubaliqh / Mubaliqhah

- Wahai pewaris Nabi teguhkanlah menuntut umat ini kejalan ridha Allah SWT.
- Tunjukkan keindahan, keagungan dan kemuliaan Islam dan segenap kemampuanmu.
- Seru ummat mengagungkan Allah, tunduk patuh hanya kepada-Nya
- Tegakkan kebenaran, keadilan dan perdamaian, bantu kaum lemah, lindungi rakyat tertindas.
- Arahkan manusia mengikuti jalan Allah, menjauhi jalan taghut, berlomba dalam kebaikan.
- Semarakan kemakrufan dan kebijakan, tutup rapat pintu yang membawa maksiat dan kemungkaran.
- Bina persatuan, persaudaraan dan solidaritas, hilangkan benci dendam dan amarah.
- Didik diri dengan memperdomani Al-Qur'an dan sunnah Nabi.
- Jangan perturutkan hawa nafsumu, karna nafsu mendorong pada kejahatan.
- Tunjukkan yang benar untuk diikuti dan terangkan yang salah guna dijauhi ummat.
- Jangan hanyut dengan dunia, tertipu fatamorgana, lupa tugas utama, hidup mulia dua dunia.
- Tepati janji, tunai amanah, junjung tinggi perintah rabbul Izza.

- Hayati dakwah adalah tugas suci, tak ada perkataan yang lebih mulia dari berdakwah, mengajak manusia mengikuti jalan Allah SWT.¹⁴

G. Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Drs. H. A. Rahman Kaoy seorang tokoh yang dituakan pada Lembaga Adat Istiadat Aceh, bahkan dia sebagai wakil Ketua dari Adat Istiadat Aceh. Drs. H. A. Rahman Kaoy selalu memberikan nasehat-nasehat agama kepada mereka yang bergelut di Kantor Adat Istiadat Aceh, seperti Ibu Merna merupakan staf bagian umum di kantor Adat Istiadat Aceh, mengatakan bahwa A. Rahman Kaoy tidak berkata-kata kasar kepada mereka bahkan memutuskan suatu perkara dengan penuh bijaksana dan lemah lembut. Kemudian Drs. H. A. Rahman Kaoy, berdakwah kepada mereka untuk menegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* melalui media cetak seperti lembaran-lembaran yang di dalamnya kisi-kisi pentingnya *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Di samping itu juga, A. Rahman Kaoy berdakwah secara langsung kepada staf-staf mereka untuk saling ingat mengingatkan dalam kebaikan yang membawa kepada mereka keselamatan dunia dan akhirat.

Kehebatan Drs. H. A. Rahman Kaoy dalam berdakwah pertama sekali melakukan dengan metode penyampaian yang sangat efektif seperti, dakwah nya Rasulullah SAW pada masa kejaan Islam. Yaitu :

¹⁴*Ibid.*, hal, 147-148

1. Tidak Pemaarah

Kelembutan dan keramah tamahannya selalu muncul diwajahnya, dalam menanggapi berbagai problema agama dan dunia. Sehingga tidak ada rasa untuk saling memojokkan dan mefitnah pada saat itu. Kemarahan dia sampingkan dan perbaikan umat diutamakan.

2. Berwibawa dan Dermawan

Kewibawaan beliau diaplikasikan dalam setiap berintraksi kepada sesama manusia, sehingga menciptakan penilain-penelian mad'unya kepada A. Rahman Kaoy sangat antusias. Sehingga tidak heran dakwah A. Rahman Kaoy selalu didengarkan oleh mad'unya untuk merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Media Cetak

Beliau juga untuk mengembangkan dan menyampaikan dakwahnya melalui media cetak, yaitu dengan memberikan inti sari pembahasan lintas dakwah dengan menyebarkan keseluruh staf di kantor Adat Istiadat Aceh dan masyarakat lainnya di kota Banda Aceh. Sehingga masyarakat kota Banda Aceh dapat mengetahui penting nya *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam kehidupan sehari-hari mencapai keridhaan Allah SWT.¹⁵

¹⁵Hasil Wawancara Dari Ibu Merna, *Kantor Adat Istiadat Aceh*, (Kamis, Tanggal 24 November 2016).

Drs. H. A. Rahman Kaoy seorang Ulama karismatik tradisional, yang dituakan. Karena beliau memiliki sejuta Ilmu Pengetahuan Agama baik dari sejarah tentang masuk nya Islam maupun sampai masa modrn sekarang ini. Setiap kali beliau menyampaikan dakwahnya beliau tidak pernah lupa landasan-landasan yang berkenaan tentang dakwah yang ia sampaikan kepada masyarakat. Sehingga msyarakat mudah menerima dakwah nya dengan baik dan terpercaya atas apa yang beliau sampaikan. Beliau sangat bertanggung jawab dalam keselamatan umat Islam atas kehancuran umat Islam di kota banda Aceh dan seluruh alam.

Penyampaian beliau juga selalu dilandasi al-qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Didalam sendi-sendi kehidupan beliau, dakwah tidak pernah ditinggalkannya, walaupun umur beliau sudah lanjut usia, tapi kemauan dan rasa tanggung jawab akan kewajiban berdakwah kepada sesama manusia seagama tetap di syiarkannya. Selagi jantung masih berdetak dakwah adalah tujuan hidupnya.¹⁶

Segala sesuatu yang sifat nya kepada kebaikan adalah ma'ruf. Beliau juga menyampaikan bahwa, setiap pelaksanaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sudah pasti ada tantangannya. Sebagaimana pada masa beliau mahasiswa, beliau kerap menjadi penceramah-penceramah dan khutbah jumat dari mesjid-kemesjid, masyarakat sangat senang apabila yang menyampaikan ceramah agama dari mahasiswa lembaga dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁶Hasil Wawancara dari Ibraheng Ke'ro, *Di Rumahnya*, (Selasa, Tanggal 28 November 2016).

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kritik dari sebagian yang tidak senang dan tidak setuju atas pelaksanaan penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan langsung menghasut dari mulut kemulut, tapi beliau tidak merasa di omongin, bahkan beliau tetap semangat menyampaikan dakwah nya dengan tegas lantang di hadapan msyarakat lainnya. Kata beliau juga, apabila kita lemah dengan apa yang tidak disukai masyarakat tertentu yang menolak pelaksanaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, maka mereka akan semakin menampakkan sifat-sifat yang tercela kepada da'i-da'i kita.

Dalam pencapaian sebuah pelaksanaan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di kota Banda Aceh, kita perlu menciptakan dan mengarahkan kader-kader kepada jalan Allah SWT. Sebab, kader-kader dalam sebuah organisasi maupun lembaga lainnya merupakan langkah baik dalam mengembangkan pelaksanaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dengan demikian, apabila kita sebagai pemimpin terus mengarahkan bawahan kita kepada pelaksanaan amal agama yang benar dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁷

Sebelum terbentuknya lembaga dakwah di kota Banda Aceh, yang dikenal dengan lembaga dakwah (ISKADA). Pada saat itu tahun 6064 M, 30 SPKI mulai merajalela di Aceh yang dapat mempengaruhi masyarakat Aceh baik dalam agama, ekonomi maupun kenyamanan masyarakat itu sendiri. Sehingga dalam persoalan itu, mahasiswa bersatu yang diikuti oleh Mahasiswa IAIN Ar-Raniry, Masyarakat Syiah kualah dan Dayah Pante Kulu. Setelah terbentuknya ISKADA

¹⁷Hasil Wawancara, Bersama Drs. H. A. Rahman Kaoy, Di Kantor Adat Istiadat Aceh, Rabu Tanggal 14-12-2016

kegiatan-kegiatan dakwah mulai disemarakkan dengan pelatihan khotbah, ceramah, pidato dan lain sebagainya dilaksanakan 2 kali seminggu, pada hari sabtu dan mingguyang dihadiri 400 orang anak PTAN yang dipimpin oleh H. Rahman Kaoy. Sedangkan Tempat pertemuanya ISKADA tersebut Di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Sekarang tempat Aktivitas ISKADA di Mesjid di Lampriet Banda Aceh. Namun seorang peserta mengusulkan untuk membangun tempat sendiri yang dapat memperlancar perkembangan aktivitas ISKADA. Akhirnya ditemukanlah tempat pembangunan itu di Gampoeng lampineng dibelakang Hermes kan tetapi A. Rahman Kaoy tidak setuju pembangunan itu jauh dari jalan raya, yang diinginkan beliau di depan jalan raya dan tanah itu sampai sekarang masih ada.¹⁸

Kemudian lanjut beliau setelah terbentuknya ISKADA, maka setiap lulusan ISKADA akan dikirim ke kantor-kantor, di mesjid-mesjid dan di pinggiran-pinggiran laut sekitar gampoeng Kota Banda Aceh, dan masyarakat pada saat itu sangat tertarik dan hantusias dengan kehadiran ISKADA ditengah-tengah mereka, sehingga *Pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar* akan berjalan dengan sendirinya dengan motivasi dari Kader-kader ISKADA.¹⁹

Sejalan perkembangan Islam pada saat itu semakin meningkat dalam amal dan ibadah di kota Banda Aceh, masyarakat sngat senang kan kehadiran-kehadiran

¹⁸Hasil Wawancara, Bersama Drs. H. A. Rahman Kaoy, Di Rumah, Sabtu Tanggal 14-01-2017

¹⁹Hasil Wawancara, Drs. H. Rahman Kaoy, Di Kantor Adat Istiadat Aceh, Jum'at Tanggal 13-01-2017

dari ISKADA, sebagaimana pada waktu itu beliau jumat di sebuah Mesjid, dari pihak pengurus mesjid tersebut mengumumkan kepada jamaah, dengan pertanyaan apakah ada kader dakwah dari ISKADA. Maka beliau Pak H. A. Rahman Kaoy langsung menjadi khatib. Ini menunjukkan betapa berhasilnya lembaga ISKADA dalam menyiarkan dakwah ditengah-tengah masyarakat kota Banda Aceh.²⁰

Drs. H. A Rahman Kaoy, beliau pernah menjadi Ketua RELUJUK Darussalam pada saat itu 2 tahun, beliau di organisasi ini sangat peduli untuk kemajuan generasi anak muda yang taat akan agama . Kemudian Beliau didalam kepemimpinannya selalu memberikan pelatihan agama kepada anggotanya, seperti pelatihan ceramah, khotbah dan lain sebagainya, sehingga mereka mampu berani tampil didepan masyarakat banyak, walaupun mereka dari berbagai jurusan yang bukan keagamaan, tapi dengan penanaman dan pengajaran pelatihan tersebut mereka mampu membaca al-qur'an, khotbah, dan ceramah dan lain-lainnya. Setelah keberhasilan ini ada pada diri mereka, maka mereka dapat melaksanakan *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar* ke generasi selanjutnya.

Terkadang, kemaksiatan yang sering terjadi dimana-mana saat ini di kota banda Aceh, adalah dari golongan para muda mudi kita. Tapi mereka tidak salah, kerena itu kurangnya pembinaan dari keluarga masing-masing. Sehingga kurangnya pembinaan itu dapat merusak tiang agama kita, dan mereka terus berbuat kemaksiatan ditengah-tengah masyarakat kota Banda Aceh.

²⁰Hasil Wawancara, Drs. H. A. Rahman Kaoy, Dirumah, Minggu Tanggal 15-01-2017

Pencapaian sebuah dakwah kepada masyarakat perlu ada nya “*ilmu strategi*”. Dimana dengan langkah ini beliau gabungkan dengan penyampain-penyampain Al-qur’an dan haditas, dan kisanambungan dengan, dapat menyaring dimana yang kurang bermanfaat dan dimana yang lebih bermanfaat dalam sebuah program pelaksanaan Konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Beliau telah banyak murid-murid beliau yang berhasil menjadi orang yang berbakat dibidang ini, akan tetapi mereka tidak mau tinggal di Di Kota Banda Aceh, meraka lebih memilih pergi ke negri seberang. Lanjut beliau lagi, apabila Konsep *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* dapat berhasil di terapkan di bumi Kota Banda Aceh ini, maka masyarakat akan makmur, sejahterah, aman damai.²¹

²¹Hasil Wawancara, *Bersama Drs. H. A. Rahman Kaoy*, Jumat Tanggal 16-12-2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik Observasi, wawancara dan komunikasi di Ruamah Drs. H. A. Rahman Kaoy tentang Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. Rahman Kaoy adalah segala sesuatu yang sifatnya baik atau bermanfaat bagi orang banyak adalah *Ma'ruf*. *Ma'ruf* sesuai dengan Al-qur'an dan hadits. Kemudian bentuk Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Drs. H. Rahman Kaoy adalah membentuk, mendidik kader dakwah yang handal dan berilmu agama dan dunia, setelah itu kader-kader dakwah tersebut dapat menyebar diberbagai tempat di gampong-gampong kota Banda Aceh. Maka dengan konsep ini akan berpengaruh dimasyarakat menuju pelaksanaan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
2. Dalam Mewujudkan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy di kota Banda Aceh secara baik, efektif dan efesien perlu adanya kerja sama baik pemerintah maupun masyarakat. Sehingga akan tercapainya kedamaian dan kesejahteraan umat di tengah-tengah kota Banda Aceh ini khususnya.
3. Drs. H. A. Rahman Kaoy merupakan aktor dakwah yang tidak pernah kenal lelah, semangat maju dalam perbaikan umat. Karna tujuan utama beliau adalah mendidik dan mengarahkan manusia kembali kepada jalan Allah, baik

perbaiki mental, moral, akhlak, dan pembaharuan kembali iman-iman yang terkunci. Ini adalah sebuah bentuk tugas dan kepedulian A. Rahman Kaoy dalam mengemban tugas ini kepada masyarakat kota Banda Aceh agar dapat mengaplikasikan pengamalan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

4. Kemudian hasil penelitian saya, A. Rahman Kaoy seorang tokoh yang karismatik, beliau memiliki sejuta ilmu dibidang dakwah agama dan sejarah agama, baik sejarah pertama masuknya Islam di Aceh sampai bentuk-bentuk sejarah Sultan Iskandar Muda dalam keberhasilannya dalam memimpin kerajaan. Keinginan dan tekad beliau dalam pelaksanaan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikota Banda Aceh, maka perlu dukungan dari pihak-pihak pemerintah dalam meningkatkan semangat dakwah kepada masyarakat yang dapat menciptakan kedamaian dan kemakmuran dunia dan akhirat.
5. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang telah diaplikasikan oleh Drs. H. A. Rahman Kaoy baik yang telah dilakukannya melalui lembaga dakwah yang dikenal ISKADA, yang menciptakan kader-kader dakwah yang handal dalam berpidato, ceramah, pengajian, khotbah yang kan dikirim ke kantor-kantor, mesjid, dan pinggiran pesisir laut gampong-gampong kota Banda Aceh. Ini konsep yang strategis dalam menyampaikan pentingnya *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam diri kita masing-masing.

B. Saran

1. Memperbanyak slogan-slogan atau poster-poster pentingnya pengamalan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di jalan raya atau di jalan tempat-tempa leluasa kemaksiatan dilakukan para muda-mudi kota Banda Aceh. Sehingga akan berdampak baik dalam pola pikir setiap yang melihatnya. Kemudian akan menyadarkan masyarakat kepada hal-hal yang bermanfaat bagi mereka.
2. Mewujudkan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di kota Banda Aceh, perlu membangun sebuah tempat para da'i-da'i atau kader-kader dakwah dalam peningkatan pembelajaran ilmu agama. Dengan demikian semangat para da'i-da'i atau kader-kader dakwah semakin tinggi dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar di kota Banda Aceh. Masyarakatpun akan antusias dengan pembangunan tempat tersebut bahkan keinginan masyarakat dalam belajar agama serta pengamalan *Amar Ma'ruf* akan muncul didalam kehidupan pribadi mereka masing-masing.
3. Kemudian harus diperbanyak lagi goresan-goresan atau artikel-artikel dakwah dari Bapak Drs. A. Rahman Kaoy. Karena keterbatasan memperbanyak artikel-artikel dakwah tersebut dari A. Rahman Kaoy, ini akan ketidaksampaikan artikel-artikel dakwah kepada gampong-gampong lainya di kota Banda Aceh.
4. Dalam penerapan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di kota Banda Aceh. Seharusnya tidak lepas dari dukunngan-dukkungan pemerintah maupun pihak lainya dalam berjalannya konsep tersebut. Sebab, perhatian dari pihak pemerintah itu sendiri akan menjadikan contoh kepada masyarakat kota Banda

Aceh yang ingin menerpakan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sekaligus bercita-cita menjadikan kota Madani.

5. Membuat sebuah kegiatan yang semarak, dari kader-kader dakwah dan da'i-dai kota Banda Aceh setiap tahunnya ataupun pertengahan tahunnya yang diselenggarakan ditempat yang mudah dijangkau seluruh masyarakat kota Banda Aceh. Yang kegiatan itu bernuansa agama dan penerapan Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Akan tetapi harus dikomandoi oleh berbagai pihak pemerintah sampai jajaran-jajaran lainnya.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: Un.07/FDK/KP.00.4/ 507/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Mahmuddin, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Sakdiah, S.Ag., M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ranifuddin
NIM/Jurusan : 431206846/ Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Konsep Amal Ma'rif Nahi Munkar Menurut Drs. H. A. Rahman Kany
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Februari 2016 M

17 Jumadil Awa 1438 H.

Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Dr. M. Rafi, M. Si.

NIP. 19731231 199303 1 035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 25 Februari 2017.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548

Nomor: Un.08/FDK.1/PP.00.9/4715/2016

Banda Aceh, 21 Nopember 2016

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Bapak Drs. H. A. Rahman Kaoy

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ramiluddin/431206846**

Semester/Jurusan : X/ MD (Manajemen Dakwah)

Alamat sekarang : Keutapang

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **Konsep Amal Ma'ruf Nahi Munkar menurut Drs. H. A. Rahman Kaoy.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa Peluang Bapak Dalam Menyampaikan Konsep *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kota Banda Aceh?
2. Sejauh Manakah Dakwah Bapak Tersalurkan Bagi Masyarakat Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana Langkah / Metode Bapak Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Setiap Umat Muslim ?
4. Bagaimanakah Strategi Bapak Dalam Mengantisipasi Masyarakat Yang Kurang Menanggapi Seruan Al-Qur'an Dan Hadits Yang Bapak Sampaikan ?
5. Bagaimana Tanggapan Bapak Dalam Tegaknya *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* Di kota Banda Aceh ?
6. Apa Tantangan Dalam Menyampaikan Dawah Kepada Manusia ?
7. Sejauhmana Konsep *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kota Banda Aceh?
8. Apa Yang Bapak Rasakan Ketika Dakwah Yang Bapak Sampaikan Diaplikasikan Masyarakat Kota Banda Aceh ?
9. Apa Solusi Bapak Dalam Mengatasi Kemaksiatan Di Kota Banda Aceh ?
10. Menurut Bapak Setelah Tegaknya *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* Di Kota Banda Aceh Apa Yang Harus Bapak Lakukan Lagi ?
11. Kebanyakan Kemaksiatan Dilakukan Oleh Kaum Muda Mudi, Bagaimanakah Cara Bapak Mengatasi Hal Ini ?
12. Apa Tujuan Bapak Terus Berdakwah Sampai Seusia Ini ?
13. Siapakah Yang Bertanggung Jawab Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Manusia ?



Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Drs. H. A. Rahman Kaoy, Rabu Tanggal 14-12-2016



Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Drs. H. A. Rahman Kaso, Jum'at Tanggal 13-01-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Audah, *Nasihat-nasihat Al-qur'an Akhlak dan perilaku*, Bogor: PT Pustaka Litera Antara Nusa, 1996
- Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Cet: 1, (Yogyakarta, 2004
- Asman Ismail, Sanusi Hanafi, *Suara Khatib Baiturrahman*, Edisi 7, Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, 2011
- A. Rahman Kaoy, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, Cet: 1, AK Group, Berkerja Sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda aceh, 2006. Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Ed. 1, Cet: 2, Jakarta: pranada Media Group, 2009
- Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dkwah*, Cet: 1, Yogyakarta
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya . . .*,
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Cet ke 2, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Dididn Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet:, Jakarta: Gema Insani Perss, 1998,
- Elbi Hasan Basri, *Kompilasi Pemikiran Dakwah A. Rahman Kaoy*, Yogyakarta, Grafindo LITERIA Media, 2012
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981
- Ibnu Mundhur, *Lisan al Arab, Jilid XI*, Beirut: dar al Shodir
- Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Abu fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Khairul Umam, A Ahyar Aminuddin, *Usul Fiqih II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- M. Dahlan Al-Barry Muhammad, *Kamus Modern*, (Arkola, tt)
- Moh. Syamsi Hasan, Achmad Ma'ruf Asori, *Khotbah Jumat Sepanjang Masa*, Cet. 1, Surabaya: Karya Agung, 2002
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet:3, Pranada Media Group: Jakarta, 2009

Nurcholis Madjid, *Masyarakat religious*, Jakarta: Paramadina, 2000

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al - Qur'an*, Volume 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Q.S. 3 : 110

Syeikhul Islam Ibn Taimiyyah. Diterjemahkan Akhmad Hasan. *Amar Maruf Nahi Munkar Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran*, t.t (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, dan Pengarahan kerajaan Arab Saudi *Suara Darussalam Menuju kebangkitan Islam dan Kemaslahatan Ummat*, (Banda Aceh: Baitul Mal Aceh, 2014)

Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi, Solo: Pustaka Mantiq

Takdir Ali Mukti dkk, *Membangun Moralitas Bangsa*, Yogyakarta: LPPI Ummu, 1998

Takdir Ali Mukti dkk, *Membangun Moralitas Bangsa*,

Thoshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-qur'an*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993

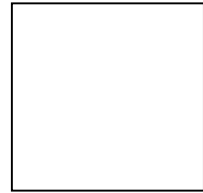
Tgk. H. A. Rahman kaoy, *Pemikiran Dan Tausiyah Ibnu Annazary*, Cet., 1, (Hasanah Grafika Banda Aceh, 2003)

Wahyu Ilahi, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Cet: 3, Jakarta: Perana Media Group, , 2015

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Zaki Fuad Chalil, *Melihat Syariat Islam dari Berbagai Dimensi*, Nanggroe Aceh Darussalam: *Dinas Syariat Islam Aceh*, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : **Ramiluddin**
2. Tempat/ Tgal Lahir : Leubang hulu, 05 Mai 1991
3. Jenis kelamin : laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 431206846
6. Email : Ramiluddin91@gmail.com
7. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
8. Status Perkawinan : Belum Kawin
9. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 431206846
10. Alamat : Jln. Cendana IV No 11Lingke,
Banda Aceh
11. No Hp : 085222968593
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 10 Leubang Hulu : Lulus Tahun 2005
 - b. MTs.MSinabang, Simeulue : Lulus Tahun 2008
 - c. MAN 01 Montasik, Aceh Besar : Lulus Tahun 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan Manajemen Dakwah
Masuk 2012-2016
13. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : (Almarhum) Rajintan
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Ibu : Bunaiyah
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat Orang Tua : Leubang Hulu,
Kecamatan Teupah Barat.
Kabupaten Simeulue

Banda Aceh, 9 Desember 2016
Yang Menyatakan

Ramiluddin S. Sos
NIM : 431206846